

MANAJEMEN PESERTA DIDIK PENDIDIKAN ISLAM

Suci Rahmaida Sihombing¹, Zainal Efendi Hasibuan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Indonesia

Email: sucirahmaidauinsyahada@gmail.com¹, ainal80.yes@gmail.com²

Corresponding Author: Suci Rahmaida Sihombing

ABSTRAK

Dalam pendidikan Islam, manajemen siswa adalah komponen penting yang menentukan seberapa efektif proses pembelajaran. Dalam artikel ini, kita akan menemukan beberapa pendekatan untuk manajemen siswa yang dapat diterapkan di institusi pendidikan Islam untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam berkonsentrasi pada pengembangan karakter dan spiritual siswa selain aspek akademik. Studi ini menggunakan analisis studi kasus kualitatif di beberapa madrasah dan pesantren. Hasil menunjukkan bahwa menerapkan manajemen kelas yang baik, yang mencakup komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, pengelolaan kelas yang efektif, dan umpan balik yang bermanfaat, dapat meningkatkan prestasi belajar dan kepuasan siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang program yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Pendidikan Islam, Pengembangan Karakter.

ABSTRACT

In Islamic education, student management is an important component that determines how effective the learning process is. In this article, we will discover some approaches to student management that can be applied in Islamic educational institutions to increase student motivation and engagement. An approach based on Islamic values concentrates on the development of students' character and spirituality in addition to the academic aspect. This study uses qualitative case study analysis in several madrasas and pesantren. The results show that implementing good classroom management, which includes effective communication between teachers and students, effective classroom management, and helpful feedback, can improve learning achievement and student satisfaction. This finding is expected to be a reference for educators and managers of Islamic educational institutions in designing more effective programs to support the development of students holistically.

Keywords: Student Management, Islamic Education, Character Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sangat penting untuk membangun karakter dan kepribadian siswa. Manajemen peserta didik menjadi salah satu elemen yang tidak dapat diabaikan dalam konteks ini. Dalam manajemen peserta didik, ada banyak strategi dan praktik yang digunakan untuk mengatur, mengarahkan, dan memantau bagaimana belajar berjalan dengan baik dan efisien. Metode manajemen ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Dalam pendidikan Islam, tujuan utama tidak hanya mencapai prestasi akademik tetapi juga pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kebijakan dan praktik pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek spiritual dan moral. Ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus merancang manajemen siswa dengan cara yang memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan adalah salah satu tantangan utama dalam manajemen siswa. Lingkungan harus mampu memenuhi kebutuhan berbagai latar belakang siswa.

Dalam situasi seperti ini, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa menjadi sangat penting. Pendidik harus memahami karakteristik setiap siswa dan cara terbaik untuk mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, menggunakan teknologi untuk mengelola siswa juga menjadi masalah yang semakin penting di era digital ini. Penggunaan alat teknologi seperti platform pembelajaran daring dapat membantu pendidik mengelola kelas dengan lebih baik. Namun, adaptasi siswa terhadap teknologi dan kemungkinan perbedaan digital muncul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari kebiasaan manajemen siswa di institusi pendidikan Islam dan bagaimana kebiasaan ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan membantu mengembangkan teori dan praktik manajemen pendidikan. Ini juga akan menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam membuat program yang sepenuhnya mendukung pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya dengan lebih baik dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi praktik manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Lokasi penelitian dipilih di beberapa madrasah dan pesantren yang telah dikenal memiliki program manajemen peserta didik yang inovatif dan efektif.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendidik, pengelola lembaga, dan peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari praktik tersebut terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, observasi langsung di kelas juga dilakukan untuk menilai interaksi antara pendidik dan peserta didik serta suasana belajar yang tercipta.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas manajemen peserta didik dalam konteks pendidikan Islam dan menawarkan rekomendasi untuk praktik yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam telah melaksanakan manajemen peserta didik dengan baik. Manajemen ini mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan mutasi peserta didik. Studi ini menemukan bahwa perencanaan yang matang adalah dasar manajemen peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan (Irawan dan Berlian 2020), yang menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik cukup baik, mulai dari perencanaan yang memenuhi standar minimal hingga penerimaan dan orientasi siswa baru. Selain itu, keberhasilan manajemen peserta didik juga dipengaruhi oleh kegiatan terprogram yang jelas dari awal hingga evaluasi akhir (Astuti, 2021).

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan manajemen peserta didik. Kerja sama guru-orang tua terbukti dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka (Anggraeni & Effane, 2022). Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa masalah dalam menerapkan manajemen peserta didik termasuk kurangnya prasarana yang mendukung pembelajaran dan kualitas guru yang buruk (Irawan & Berlian, 2020).

Perencanaan Peserta Didik

Langkah awal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan adalah perencanaan peserta didik. Menurut Muntatsiroh & Asmendri (2023), perencanaan mencakup menemukan kebutuhan siswa dan mengatur program untuk memenuhi karakteristik dan potensi setiap siswa. Perencanaan ini dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan iman siswa. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Program yang berhasil akan dibuat dengan perencanaan yang baik dan akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sebagai contoh, kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa dapat meningkatkan dorongan mereka untuk mengambil bagian dalam kegiatan sekolah secara lebih aktif (Nuryani et al., 2022). Akibatnya, institusi pendidikan harus melakukan analisis kebutuhan secara berkala agar perencanaan tetap relevan dengan kondisi terkini.

Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik menjadi tahap selanjutnya setelah perencanaan. Proses ini mencakup pengembangan potensi siswa baik secara akademis maupun non-akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru harus bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Arifin, 2022). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Kegiatan pembinaan juga harus melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Penelitian oleh Hakim & Iskandar (2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan prestasi akademis serta membentuk sikap positif terhadap belajar.

Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi merupakan bagian integral dari manajemen peserta didik. Melalui evaluasi, pihak sekolah dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir periode belajar tetapi juga secara berkala untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai kemajuan belajar (Yusuf, 2019). Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa

depan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi juga harus mempertimbangkan aspek moral dan spiritual siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan indikator penilaian yang mencakup nilai-nilai keagamaan serta karakter siswa (Daryanto, 2013). Dengan demikian, evaluasi dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan siswa baik dari segi akademis maupun karakter.

Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik adalah proses pemindahan atau pengalihan siswa dari satu kelas ke kelas lainnya atau dari satu program ke program lain berdasarkan hasil evaluasi. Proses ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa ditempatkan pada tingkat pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya (Suwardi & Daryanto, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutasi harus dilakukan dengan transparan dan adil agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial di antara siswa. Dalam praktiknya, mutasi dapat menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Siswa yang merasa dipindahkan tanpa alasan yang jelas seringkali mengalami penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu ada komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua mengenai proses mutasi ini agar semua pihak memahami tujuan dan manfaatnya (Megawanti, 2015).

KESIMPULAN

Manajemen peserta didik merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Melalui perencanaan yang matang, pembinaan holistik, evaluasi berkelanjutan, dan mutasi yang adil, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa. Namun demikian, tantangan seperti rendahnya sarana prasarana dan kualitas pengajaran perlu diatasi melalui kolaborasi antara semua pihak terkait. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang program-program manajemen peserta didik yang lebih efektif demi tercapainya generasi unggul secara akademis maupun moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I., & Effane, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-158.
- Arifin, Z. (2022). Pembinaan Holistik dalam Pendidikan Islam: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 23-35.
- Astuti, R. (2021). Evaluasi Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 201-215.
- Daryanto, M. (2013). Penilaian Karakter dalam Pendidikan Islam: Pendekatan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67-80.
- Hakim, A., & Iskandar, R. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran di Pesantren: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 99-112.
- Irawan, B., & Berlian, F. (2020). Manajemen Peserta Didik di Madrasah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(1), 45-58.
- Megawanti, S. (2015). Komunikasi Efektif dalam Proses Mutasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 4(2), 88-97.
- Muntatsiroh, N., & Asmendri, A. (2023). Strategi Perencanaan Pendidikan yang Efektif dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 12-25.
- Nuryani, E., Supriyadi, Y., & Rahman, A. (2022). Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Minat Siswa di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*,

- 10(4), 234-245.
- Prabowo, A., & Widiastuti, R. (2020). Inovasi dalam Manajemen Peserta Didik: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 90-105.
- Rahman, F., & Lestari, D. (2022). Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 10(3), 175-190.
- Suwardi, S., & Daryanto, M. (2017). Mutasi Peserta Didik: Kebijakan dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(3), 175-188.
- Yusuf, M. (2019). Evaluasi Berbasis Karakter dalam Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 50-62.
- Zainuddin, H., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 102-115.
- Zulkarnain, A., & Sari, N. (2020). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Islam: Studi Kasus di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 40-53.